

Penerapan Green Hotel dalam Pengelolaan Akomodasi Wisata di Resort Korpak (Studi Kasus di Raja Ampat)

Zakia Tamima^{1*}, I Gusti Agung Mas Krisna Komala Sari², Elvira Septevany³

¹ Prodi Manajemen Bisnis Pariwisata, Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali

² Prodi Manajemen Bisnis Pariwisata, Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali

³ Prodi Manajemen Bisnis Pariwisata, Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali

*Corresponding Author: Zakiatamima13@gmail.com

Abstrak: Pesatnya pertumbuhan industri di sektor pariwisata di Raja Ampat menunjukkan tingginya minat investasi bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan penerapan konsep green hotel oleh Resort Korpak. Karena beroperasi di kawasan konservasi Raja Ampat, maka harus dipastikan keberadaan resort tersebut memiliki upaya pencegahan terhadap lingkungan. Data penelitian diperoleh langsung dari informan yang dipilih dengan metode purposive sampling. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Green hotel oleh Resort Korpak berdasarkan Pedoman dan Pedoman Penerapan Green Hotel di Indonesia berada pada level yang sesuai. Namun masih terdapat beberapa kendala dalam penerapan green hotel seperti Resort Korpak belum memiliki panduan yang komprehensif terkait penerapan konsep green hotel, keterbatasan tenaga kerja, dan kurangnya dukungan inovasi teknologi modern.

Kata Kunci: *green tourism, green hotel, Resort Korpak, Raja Ampat*

Abstract: The rapid growth of the tourism sector in Raja Ampat industry shows a high interest in business investment. This study aims to determine the application of the green hotel concept by Resort Korpak. Because it operates in the Raja Ampat conservation area, it must be ensured that the existence of the resort has environmental prevention efforts. Research data was obtained directly from informants selected by purposive sampling method. The data obtained were analyzed using descriptive statistical analysis methods. The results show that the implementation of Green hotels by Resort Korpak is based on the Guidelines and Guidelines for implementing Green Hotels in Indonesia is appropriate. However, there are still some obstacles in implementing green hotels, such as Resort Korpak does not yet have a comprehensive guide related to applying the green hotel concept, limited human resources, and lack of support for modern technological innovation.

Keywords: *green tourism, green hotel, Korpak Resort, Raja Ampat*

Informasi Artikel: Pengajuan Repository pada Oktober 2022

Pendahuluan

Kabupaten Raja Ampat merupakan salah satu daerah dengan potensi dan sumber daya manusia prospek yang baik untuk dikembangkan (Hamsinah, 2017). Dalam kurun waktu 19 tahun, Raja Ampat telah berkembang menjadi tujuan wisata internasional berkat pengelolaan sumber daya alam berbasis konservasi alam sehingga menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Pesatnya pertumbuhan industri di sektor pariwisata di Raja Ampat juga menunjukkan tingginya minat investasi bisnis di sektor pariwisata, menyebabkan banyak tempat penginapan seperti hotel, resort, dan homestay beroperasi dan menjadi peluang ekonomi bagi masyarakat (Atmodjo, 2021). Untuk menjamin kelestarian lingkungan, semua sektor industri pariwisata diarahkan untuk menerapkan standar bisnis untuk memastikan penerapan prinsip-prinsip konservasi dalam pengelolaan industri pariwisata. Salah satunya penerapan prinsip *Green hotel* penting untuk diterapkan pada pelaku usaha pariwisata di bidang akomodasi wisata di Raja Ampat. Resort Korpak merupakan salah satu akomodasi wisata yang dibangun dan dikelola dengan pendekatan ramah lingkungan, yang dibangun dengan menjaga ekosistem mangrove di sekitarnya dan menggunakan bahan-bahan alami. *Green Tourism* adalah konsep pariwisata berkelanjutan dengan pendekatan yang menjadikan flora, fauna, dan warisan budaya sebagai atraksi utama yang mendukung

pelestarian aspek alam dan budaya, serta mendorong penghormatan terhadap budaya (Dwijendra, 2018). Furqan dkk (2010) membagi konsep pariwisata hijau menjadi 4 komponen, yaitu: Tanggung jawab lingkungan, vitalitas ekonomi lokal, Keanekaragaman budaya, dan Kekayaan pengalaman. Hotel hijau merupakan salah satu bagian dari green tourism product, sedangkan green tourism sendiri merupakan komponen dari sustainable tourism yang didefinisikan sebagai kegiatan perjalanan untuk mewujudkan keberkelanjutan dengan cara melestarikan sumber daya alam, budaya, serta memberikan sumbangan pada sektor ekonomi (Graci & Dodds, 2008).

Rahmafitria (2014) dalam penelitiannya menjelaskan berbagai klasifikasi akomodasi komersial dengan konsep dan karakteristik yang berbeda, pengembangan fasilitas akomodasi dengan pendekatan pembangunan berkelanjutan, dan strategi pengembangan eco-resort dan hotel hijau. Penelitian lainnya dari Sinangjoyo (2013) mengemukakan penerapan standar green hotel terdapat beberapa kendala seperti kurangnya sikap konsisten dari staf hotel, kurangnya kesadaran tamu, kurangnya sosialisasi dan anggapan bahwa penerapan green hotel justru membutuhkan biaya yang mahal. Penelitian Putri (2020) menjadi referensi peneliti mengenai indikator pengukuran implementasi green hotel di sektor akomodasi wisata. Sari (2020) menemukan faktor internal dan eksternal yang mendorong wisatawan menginap di green hotel. Penelitian sejenis dari Putri dkk (2020) mengemukakan bahwa hotel menjalankan konsep green karena regulasi pemerintah dan keinginan untuk menerapkan prinsip-prinsip lingkungan yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan penerapan konsep green hotel oleh Resort Korpak, kendati telah menerapkan *green hotel* dari aspek Bangunan, namun belum diketahui bagaimana penerapan pada aspek manajemen dan operasionalnya, sehingga perlu dikaji lebih dalam bagaimana upaya resort dalam mencegah dampak kerusakan lingkungan dan beradaptasi dengan perubahan iklim.

Metode

Penelitian ini bertempat di Resort Korpak yang beralamat di Jl. Trans Waiwo, Kabupaten Raja Ampat pada bulan Maret 2022 hingga Juni 2022. Objek penelitian ini adalah Resort Korpak yang ditinjau dari penerapan konsep green hotel, dan kendala yang dihadapi dalam penerapan konsep green hotel. Indikator pengukurannya menggunakan Pedoman dan Pedoman Penerapan Green Hotel di Indonesia dari Kementerian Pariwisata Republik Indonesia (2016) untuk menganalisis aspek-aspek penerapan green hotel, yaitu: 1) Tata Guna Lahan dan Pemeliharaan; 2) Efisiensi Energi dan Pengelolaannya; 3) Konservasi Air dan Pengelolaan Pemanfaatannya; 4) Penggunaan Bahan dan Produk Bangunan Lokal dan Ramah Lingkungan; 5) Kualitas Udara untuk Kontrol dan Manajemen Kesehatan dan Kenyamanan Dalam Ruangan; 6) Pengelolaan Sampah Ramah Lingkungan; dan 7) Operasional Hotel Ramah Lingkungan. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari observasi di lingkungan internal dan eksternal Resort Korpak. Informan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling sehingga informan yang dipilih adalah Pengelola Resor Korpak dan staf resor. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, penyebaran angket, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Menurut Miles dan Huberman, analisis dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Penerapan Konsep Green Hotel di Resort Korpak

Aspek penggunaan lahan merupakan aspek fundamental, bagaimana perusahaan memanfaatkan ruang lahan yang ada secara efektif dan seefisien mungkin dalam memenuhi semua kebutuhan fungsi dan fasilitas. Hasil pendistribusian kuesioner menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden terhadap aspek penggunaan lahan adalah 58%. Hal ini menunjukkan bahwa Korpak Resort Hotel menerapkan green hotel dalam hal penggunaan lahan pada tingkat yang cukup tepat, namun belum pada potensi maksimalnya. Pada aspek ini terdapat pernyataan yang sangat sesuai dengan pedoman yaitu Resort Hotel ini menggunakan tanaman lokal dalam penataan tanaman. Hotel menyediakan ruang terbuka hijau untuk fasilitas rekreasi para tamu serta fasilitas penghijauan. Ruang terbuka hijau di hotel Korpak Resort adalah hutan mangrove seluas $\pm 400^2$ sebagai sarana rekreasi dan reboisasi. Resort ini terletak di kawasan yang terlindung dari polusi karena jauh dari

perkotaan. Hotel ini memiliki kolam renang sebagai fasilitas rekreasi di dalam resor. Hotel ini memiliki fasilitas parkir untuk karyawan dan tamu yang berkunjung.

Aspek efisiensi energi mengelola sistem kelistrikan di hotel, dan mengimbuu seluruh karyawan atau tamu hotel untuk membiasakan diri mematikan peralatan elektronik yang sudah tidak lagi digunakan untuk menghemat energi yang digunakan oleh pihak hotel. Hasil penyaluran kuesioner menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden adalah 51,2% dari total pernyataan aspek green hotel yaitu efisiensi energi. Hal ini menunjukkan bahwa Resort Korpak masih berada pada level yang sesuai dalam penerapan green hotel dalam hal efisiensi energi. Pada aspek ini dijelaskan bahwa hotel memiliki departemen yang secara khusus bertanggung jawab atas konservasi energi dengan mengawasi penggunaan energi, yaitu HAD Engineering. Selain itu, setiap departemen memastikan penggunaan energi yang efisien dalam operasinya. Resor dapat meningkatkan upaya efisiensi energi dengan mengundang keterlibatan tamu melalui kampanye/pendidikan publik untuk mendorong penghematan energi, seperti menggunakan stiker pengingat untuk menghemat lampu bagi karyawan dan tamu. Resor ini telah menggunakan teknologi terbaru untuk menghemat konsumsi listrik dan menggunakan sumber energi terbarukan dengan menggunakan panel surya untuk listrik, penerangan LED, dan mesin pemanas air. Namun, dalam hal efisiensi energi, resor Korpak tidak menyediakan buku panduan hemat energi, tetapi Resort Korpak menjelaskan dan memberikan kampanye banding tertulis kepada tamu dan karyawan.

Aspek konservasi air adalah ketersediaan air bersih di industri perhotelan untuk kebutuhan pangan, pembersihan dan rekreasi. Hasil pendistribusian kuesioner diketahui rata-rata 47,5% responden menjawab "Ya". Artinya Resort Korpak menerapkan green hotel dalam hal konservasi air sesuai dengan standar Buku Panduan dan Pedoman Pelaksanaan Green Hotel di Indonesia. Sumber air bersih berasal dari mata air alami menggunakan sumur bor. Manajer resor selalu memperhatikan efisiensi penggunaan air. Resor ini memiliki staf teknik yang memastikan bahwa penggunaan air dilakukan secara efektif dan efisien melalui pemantauan, pengelolaan air dan melakukan inspeksi saluran pompa dan instalasi pipa di resor. Resor ini juga melakukan edukasi/kampanye publik untuk mendorong penghematan air oleh karyawan dan tamu/pengunjung. Resort Korpak menggunakan kampanye berupa lembar imbauan hemat air bagi tamu/pengunjung hotel. Resort Korpak menyediakan kampanye/pendidikan hemat air kepada karyawan selama pelatihan umum dan setiap morning briefing. Resor ini menggunakan air bersih yang bersumber dari mata air tanah yang diambil menggunakan sumur bor. Namun, resor belum menggunakan alat untuk menghemat air, seperti penggunaan keran otomatis yang dilengkapi dengan sensor atau timer.

Aspek penggunaan material adalah untuk mengetahui apakah semua bahan bangunan hotel menggunakan produk lokal. Penggunaan bahan bangunan tidak mengandung bahan berbahaya dan beracun, serta menggunakan bahan yang ramah lingkungan. Hasil penyaluran kuesioner menunjukkan bahwa rata-rata penerapan aspek green hotel dari penggunaan bahan bangunan oleh Resort Korpak adalah sebesar 56,25%. Resort Korpak memperhitungkan siklus produk yang dikonsumsi setiap hari. Resort ini juga menggunakan produk bahan bangunan yang ramah lingkungan seperti kayu, batu alam, bambu, roofing leaves, fiber. Namun, dalam aspek ini Resort Korpak masih belum menggunakan bahan ramah lingkungan karena bahan yang terbatas dan belum menerapkan bahan yang digunakan kembali dan didaur ulang karena pasokan yang terbatas. Resort Korpak membutuhkan dukungan inovasi untuk dapat menggunakan material yang ramah lingkungan dan tidak berbahaya.

Aspek kualitas udara dalam ruangan sangat penting karena mempengaruhi kesehatan, kenyamanan, dan produktivitas karyawan dan tamu di hotel. Hotel perlu melakukan upaya pengendalian kualitas udara melalui tim monitoring dan supervisi. Pemantauan dan pengawasan harus melibatkan semua penghuni hotel dari karyawan, tamu, dan pengunjung hotel. Hasil pendistribusian kuesioner menunjukkan bahwa rata-rata 52,9% responden menjawab "Ya". Artinya, Resort Korpak menerapkan aspek green hotel kualitas udara indoor sesuai dengan Buku Panduan dan Pedoman Pelaksanaan Green Hotel di Indonesia. Resor menggunakan tanaman hidup di dalam ruangan untuk mengurangi polusi udara dalam ruangan. Resort ini juga melakukan survei mengenai kenyamanan dan kebersihan kamar di setiap kamar bagi tamu atau pengunjung resort dalam menilai kebersihan bangunan resort. Resort menyediakan kampanye regulasi larangan merokok terhadap diri sendiri dan lingkungan. Resort Korpak menyediakan kamar lantai yang disiapkan khusus untuk tamu yang merokok. Resor ini benar-benar melarang, tetapi juga tidak mengecualikan merokok di area bangunan. Ada bangunan

atau area merokok yang disediakan di lantai tertentu khusus untuk tamu atau pengunjung untuk merokok.

Aspek pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan, membutuhkan pengetahuan terkait aspek perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Untuk membangun dan menerapkan hotel yang ramah lingkungan diperlukan komunikasi dua arah antara karyawan, manajer, penghuni, dan pemangku kepentingan yang terlibat, sehingga tujuan menciptakan fasilitas hotel yang ramah lingkungan akan tercapai. Hasil pendistribusian kuesioner diketahui rata-rata 43,75% responden menjawab “Ya”. Hal ini menunjukkan bahwa Resort Korpak dalam menerapkan green hotel dalam aspek Pengelolaan Sampah Ramah Lingkungan sudah cukup untuk memperhatikan hal-hal yang bernilai prinsip, namun tetap diperlukan optimalisasi pada beberapa sub-indikator item berdasarkan Buku Panduan dan Pedoman Pelaksanaan Green Hotel di Indonesia. Manajemen memiliki jumlah personel yang terbatas sehingga tidak mungkin untuk membuat tim khusus yang ditugaskan untuk mengawasi implementasi konsep ramah lingkungan. Dengan pendekatan peran dan fungsi kolektif, General Manager hanya perlu mengontrol dan mengawasi. Selama ini hanya lingkungan internal resort, Korpak Resort tidak menghasilkan limbah padat B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) sehingga tidak memerlukan fasilitas pengelolaan limbah B3. Sedangkan limbah tidak berbahaya langsung dipilah, dikumpulkan dan dibawa ke Lokasi Pembuangan Akhir pemerintah daerah. Manajemen Korpak secara konsisten melakukan edukasi green hotel melalui media sosial, yaitu Facebook dengan username “Korpak Villa & Resort Raja Ampat”. Halaman Facebook berisi kegiatan resor harian, program hotel hijau, mendidik dan mengundang pengikut untuk melindungi lingkungan, dan mempromosikan fasilitas hotel

Aspek operasional hotel ramah lingkungan, manajemen operasional hotel menyediakan layanan dan fasilitas penunjang bagi para tamu. Mulai dari pengadaan bahan dan barang yang dibutuhkan. Setelah itu hotel dilengkapi dengan barang-barang yang diperlukan, dan pemeliharaan. Hasil analisis kuesioner diperoleh rata-rata 89,23% termasuk dalam kriteria yang sangat sesuai untuk aspek operasional hotel ramah lingkungan berdasarkan Pedoman dan Pedoman Penyelenggaraan Green Hotel di Indonesia. Resort Korpak memiliki program pengadaan makanan untuk kebutuhan dapur dan penghuni resort setiap hari untuk memastikan kualitas makanan yang selalu segar. Resor ini menyediakan makanan dan minuman yang memenuhi kebutuhan higienis dengan menjaga kebersihan. Resor membeli produk dan layanan komunitas lokal seperti kerajinan tangan, makanan dan minuman, dan produk pertanian, yang sebagian besar untuk konsumsi resor atau untuk promosi kepada pelanggan. Resor ini juga memprioritaskan penggunaan pekerja lokal untuk bekerja di resor, di mana sebagian besar staf adalah penduduk asli yang tinggal di sekitar resor. Resor ini memiliki program untuk pengadaan barang-barang dan barang-barang laundry yang ramah lingkungan untuk digunakan. Namun, beberapa peralatan laundry di Resort Korpak masih menggunakan deterjen.

Secara keseluruhan, penerapan green hotel oleh Resort Korpak memiliki kinerja yang sedikit di atas rata-rata. Pelaksanaannya cukup baik dengan pedoman yaitu aspek operasional hotel dengan persentase 89,23%; aspek kualitas udara dalam ruangan dengan persentase 52,9%; aspek penggunaan bahan kamar dengan persentase 56,25%; aspek penggunaan lahan dengan persentase 58%; aspek efisiensi energi dengan persentase 51,2%. Kurangnya implementasi adalah aspek konservasi air dengan persentase 47,5%; Aspek Pengelolaan Sampah Ramah Lingkungan dengan persentase 43,75%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek yang belum terlaksana sehingga membutuhkan perhatian lebih untuk ditingkatkan kedepannya, dan ada aspek-aspek yang pelaksanaannya cukup baik dan berpeluang untuk dioptimalkan kembali sesuai dengan Pedoman dan Pedoman Penyelenggaraan Green Hotel di Indonesia.

Kendala Resort Korpak Dalam Menerapkan Green Hotel

Hasil penelitian menemukan bahwa potensi Korpak Resort untuk meningkatkan pelaksanaan *green hotel* masih sangat besar. Resort sudah memiliki kemampuan untuk merancang dan mengimplementasikan konsep *green hotel* namun belum mampu mengoptimalkan keseluruhannya karena ada beberapa kendala yang dihadapi, antara lain: 1) belum memiliki panduan yang komprehensif mengenai penerapan konsep *green hotel*, hal ini berdampak pada penerapan sebagian konsep *green hotel*. 2) memiliki jumlah staf operasional yang terbatas, sehingga mempengaruhi efektivitas teknis penerapan konsep *green hotel* dalam lingkup operasional resort. 3) Kurangnya dukungan terhadap inovasi teknologi modern/terbaru yang umumnya dapat dengan mudah diperoleh di kota-kota besar namun belum sampai ke wilayah Papua, khususnya Raja Ampat, akan berdampak pada penggunaan teknologi konvensional yang tidak mendukung konsep *green hotel*. 4) belum

optimal dalam membangun proyek kolaborasi, baik dengan sesama resort maupun dengan pemerintah daerah, sehingga penerapan konsep green hotel masih menjadi inisiatif internal dan belum berdampak luas.

Simpulan

Tingkat implementasi konsep Green hotel Resort Korpak dari hasil analisis telah sesuai Pedoman dan Pedoman Penyelenggaraan Hotel Hijau di Indonesia pada tujuh indikator sebagai berikut: terdapat 2 aspek dari 7 aspek indikator yang berada di atas persentase 90%, 3 aspek dari 7 aspek indikator tersebut di atas 50% persentase, dan hanya 2 aspek dari 7 aspek indikator yang berada pada persentase di bawah 50%, maka pelaksanaan Green hotels by Resort Korpak berdasarkan Pedoman dan Pedoman Pelaksanaan Green hotel di Indonesia berada pada **level sesuai**. Untuk meningkatkan implementasi green hotel, Resort Korpak perlu mengadopsi Pedoman dan Pedoman Pelaksanaan Green Hotels yang disusun oleh Kementerian Pariwisata Republik Indonesia sebagai acuan yang memberikan pemahaman yang komprehensif dan implementasi teknis yang terperinci. Manajer perlu mempertimbangkan untuk menambah sejumlah staf untuk mendukung pelaksanaan green hotel agar dapat berjalan secara efektif dan konsisten. Resort Korpak perlu mempertimbangkan inventarisasi kebutuhan peralatan dengan inovasi teknologi yang mendukung penerapan green hotel, kemudian berkolaborasi dengan vendor untuk memastikan ketersediaan kebutuhan tersebut dalam jangka panjang. Mengoptimalkan kerja sama dengan berbagai pihak/pemangku kepentingan yang memiliki kepedulian dan keterkaitan dengan penerapan konsep green hotel, seperti dengan sesama resort untuk membuat program CSR yang mendukung green hotel, atau dengan instansi pemerintah atau sekolah sehingga tercipta program kolaboratif yang berdampak luas, seperti sosialisasi penanaman pohon, penataan kebun, serta pembagian benih tanaman ke sekolah dan kelompok perumahan terdekat.

Ucapan Terima Kasih

Dalam penyusunan artikel ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, khususnya dari Sekretaris Dinas Pariwisata Kabupaten Raja Ampat dan Resort Korpak yang telah memberikan data dan informasi guna mendukung kelancaran penyusunan artikel ini.

Referensi

- Atmodjo, E. (2021). Peran pariwisata Raja Ampat dalam perkembangan ekonomi kawasan. *JFRES: Journal of Fiscal and Regional Economy Studies*, 4(2), 35-47.
- Dwijendra, N. K. A. (2018). Eco tourism opsi pengembangan pariwisata berkelanjutan di Wilayah Bali Tengah. In *SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain dan Aplikasi Bisnis Teknologi)*, 1, 394-403.
- Furqan A., Mat Som A.P., & Hussin R. (2010). Promoting green tourism for future sustainability. *Urban Managing Journal*, 8 (17), 64-74.
- Furqan A., Mat Som A.P., & Hussin R. (2010). Promoting green tourism for future sustainability.
- Graci, S., & Dodds, R. (2008). Why go green? The business case for environmental commitment in the Canadian Hotel Industry. *Anatolia*, 19(2).
- Hamsinah, B. (2017). Perencanaan dan pengembangan sumberdaya terhadap industri pariwisata di Kabupaten Raja Ampat, Papua Barat. *Inovasi*, 3(1).
- Kementerian Pariwisata RI. (2016). Panduan dan pedoman pelaksanaan green hotel di Indonesia.
- Sari, I.G.A.M.K.K., Yulianthi, A. D., & Sadguna, I.G.A.J. (2020). Faktor-Faktor yang mempengaruhi keputusan wisatawan untuk menginap di green hotel di Kab. Badung Bali. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 16 (2), 177-188.
- Mujahidin, A. (2015). Pengaruh green hotel terhadap loyalitas pelanggan dan positif WOM melalui kepuasan pelanggan di Hotel Shangrilla Jakarta. *Jurnal GICI*, 5 (2), 34-43.
- Putri, F. E. A. (2020). Analisis implementasi green hotel (studi kasus pada Hotel Hyatt Regency Yogyakarta). Yogyakarta: Skripsi Universitas Sanata Dharma.
- Putri, L. H., Suharyono, & Pangestuti, E. (2020). Kebijakan manajemen dan reaksi customer terhadap penerapan green hotel. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 14 (2).

- Rahmafitria, F. (2014). Eco-Resort dan green hotel di Indonesia: Model sarana akomodasi yang berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Resort & Leisure*, 11 (2).
- Sinangjoyo, N. J. (2015). Green hotel sebagai daya saing suatu destinasi. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 5 (2), 83-93.